

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam sembilan sector.

Tinjauan pustaka terdapat penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Hukum Okun, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Teori Pertumbuhan Klasik, Teori Pertumbuhan Neo-Klasik, Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern, dan Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, terdiri dari Pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat Sulawesi Selatan. Rancangan analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dan membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, metode analisis yang digunakan adalah Panel data yang merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu atau data yang dikumpulkan dari beberapa objek pada suatu waktu (*cross section*) dan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (*time series*). Dalam penelitian ini estimasi data panel menggunakan SPSS.

Dari hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas pada variabel kemiskinan, pengangguran, dan inflasi karena nilai VIF dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10, uji 1,652. Sedangkan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai $dw = 1,6 > du = 1,333$. Setelah uji asumsi klasik dilakukan uji statistik, antara lain untuk mengetahui derajat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka dilihat dari koefisien korelasi (R). Dari hasil perhitungan, koefisien korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,983 atau 98,3 persen. Hal ini berarti korelasi antar variabel sangat kuat.

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bone yang berpengaruh signifikan adalah kemiskinan dimana variabel pengangguran menjadi variabel mediator.